



Integrasi Teknologi dan Spiritualitas dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Nurafni Difa¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nurafni Difa

E-mail: nurafnidifa98@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Teknologi Pendidikan,
Spiritualitas, Pendidikan Islam,
Society 5.0

ABSTRAK

Era Society 5.0 menghadirkan perubahan besar dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital yang semakin berkembang pesat. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritualitas sebagai fondasi utama pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan Islam di era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pengkajian berbagai literatur berupa buku, artikel atau jurnal ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Teknologi berperan dalam meningkatkan akses informasi, efektivitas pembelajaran, serta kreativitas peserta didik, sedangkan spiritualitas berfungsi sebagai pengendali moral dan pembentuk akhlak. Integrasi keduanya dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam, penguatan pendidikan karakter, serta pembelajaran yang menanamkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam di era Society 5.0 menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berakhlak sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus memiliki akhlak mulia dan nilai religius yang kuat.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, kecerdasan buatan, *internet of things*, dan digitalisasi pembelajaran menjadi ciri utama era Society 5.0. Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai bentuk penyempurnaan dari revolusi industri 4.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan teknologi (Fukuyama, 2018). Dalam konteks pendidikan, era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹ Nurafni Difa, Mahasiswi Program Studi MPI. Artikel dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki spiritualitas dan akhlak yang baik. Menurut Nata (2016), pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pendidikan yang menyeluruh. Namun, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti menurunnya interaksi sosial, krisis moral, penyalahgunaan media digital, serta lunturnya nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan Islam agar perkembangan teknologi tetap berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai keislaman.

Integrasi teknologi dan spiritualitas menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan kreativitas peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Sementara itu, spiritualitas berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan.

Digitalisasi pendidikan sering dianggap hanya sebagai penggunaan teknologi tanpa mempertimbangkan nilai dan etika siswa (Hidayat et al., 2024). Namun dalam praktiknya, integrasi teknologi dan spiritualitas dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang memuat nilai-nilai Islam, pembelajaran interaktif berbasis aplikasi, serta penguatan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai spiritualitas kepada peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas mengenai integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan Islam di era Society 5.0, meliputi konsep Society 5.0, peran teknologi dalam pembelajaran, pentingnya spiritualitas dalam pendidikan Islam, bentuk integrasi teknologi dan spiritualitas, serta tantangan dan solusi implementasinya.

2. Tinjauan pustaka

2.1 Konsep Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam merupakan upaya memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Konsep ini menekankan bahwa ilmu agama dan ilmu umum memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk manusia yang utuh. Yusril et al (2025) menjelaskan, keberhasilan integrasi nilai agama dan teknologi mengarah pada 3 pola utama yaitu kepemimpinan spiritual digital, pembiasaan nilai islam dalam ruang digital, serta penggunaan teknologi sebagai media dakwah dan pembinaan karakter. Integrasi ilmu menjadi penting di era modern agar perkembangan sains dan teknologi tetap berjalan seiring dengan nilai-nilai Islam. Menurut Nata (2016), pendidikan Islam bertujuan menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga peserta didik mampu menjalani kehidupan secara baik di dunia maupun di akhirat.

2.2 Konsep Society 5.0 dalam Dunia Pendidikan

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat modern yang berpusat pada manusia dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0 yang menitikberatkan pada otomatisasi dan digitalisasi di berbagai bidang kehidupan (Fukuyama, 2018). Dalam Society 5.0, teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, perkembangan teknologi harus berjalan beriringan dengan nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan spiritualitas.

Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut adanya transformasi sistem pembelajaran agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi bergeser menjadi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital. Peserta didik didorong untuk aktif mencari informasi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mampu berkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi.

Perubahan paradigma pendidikan di era Society 5.0 juga ditandai dengan meningkatnya penggunaan platform digital, kecerdasan buatan, big data, dan *internet of things* dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan

pembelajaran dilakukan secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut Arifin (2021), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik memperoleh akses informasi secara

luas dan cepat. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja melalui berbagai media digital seperti video pembelajaran, e-book, *platform e-learning*, maupun aplikasi pendidikan. Selain itu, Society 5.0 menuntut peserta didik memiliki kemampuan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kemampuan tersebut menjadi penting karena peserta didik akan menghadapi persaingan global yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi yang begitu cepat juga menghadirkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial, rendahnya kepedulian moral, serta meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap perangkat digital. Selain itu, kemudahan akses informasi juga dapat membuka peluang masuknya konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan nilai spiritualitas. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Dengan demikian, penerapan konsep Society 5.0 dalam pendidikan perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual dan moral agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab.

3. Metodologi

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan teknologi pendidikan, spiritualitas, pendidikan Islam, dan Society 5.0.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan Islam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan Islam di era Society 5.0. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai sumber belajar. Melalui berbagai media digital, peserta didik tidak hanya menerima materi secara verbal, tetapi juga dapat melihat visualisasi, simulasi, dan ilustrasi yang membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hal ini menjadikan proses belajar lebih aktif dan tidak monoton. Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam antara lain:

4.1.1 Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang banyak digunakan dalam pendidikan Islam. Menurut Arifin (2021), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi edukatif, maupun aplikasi pembelajaran berbasis digital untuk menyampaikan materi secara lebih menarik. Penggunaan media digital dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media digital juga memungkinkan guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran. Misalnya, guru dapat menampilkan video kisah teladan Islami, ilustrasi akhlak mulia, maupun tayangan edukatif yang mengandung pesan moral dan spiritual.

4.1.2 Pembelajaran Berbasis Internet

Internet menjadi sumber informasi yang sangat luas dan mudah diakses oleh peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan Islam, internet dapat dimanfaatkan untuk mencari referensi keislaman, mengakses jurnal ilmiah, membaca kitab digital, maupun mengikuti kajian keagamaan secara daring. Kehadiran internet memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk memperluas wawasan keilmuan mereka. Namun demikian, penggunaan internet juga memerlukan pengawasan dan bimbingan agar peserta didik tidak terpapar informasi yang salah atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab.

4.1.3 Kelas Virtual

Penggunaan aplikasi konferensi video dan platform pembelajaran daring memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu. Dalam pendidikan Islam, kelas virtual dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, diskusi keagamaan, maupun kajian Islami secara daring sehingga peserta didik tetap memperoleh layanan pendidikan secara efektif. Selain memudahkan akses pembelajaran, kelas virtual juga dapat meningkatkan kemandirian dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di era digital.

4.1.4 Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

Pendidikan harus melakukan transformasi pembentukan peserta didik yang inovatif, kreatif, demokratis, berkarakter, berjiwa entrepreneur dan religious (Adun, 2020). Teknologi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui pembuatan konten edukatif Islami, presentasi digital, desain pembelajaran, maupun proyek berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, komunikasi, dan keterampilan digital peserta didik sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang bernilai edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teknologi dapat mendukung terciptanya pembelajaran pendidikan Islam yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital di era Society 5.0.

4.2 Spiritualitas dalam Pendidikan Islam

Spiritualitas merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, pembentukan akhlak, serta pengembangan nilai moral dalam kehidupan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nata, 2016). Spiritualitas dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui:

4.2.1 Penanaman Nilai Keagamaan

Penanaman nilai keagamaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, berdoa, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut bertujuan membentuk kesadaran spiritual peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

4.2.2 Pembentukan Karakter Islami

Menurut Lickona (2018), pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara kuat dalam diri peserta didik. Pendidikan Islam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan sikap moderat kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut penting ditanamkan agar peserta didik mampu berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosial serta memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

4.2.3 Keteladanan Guru

Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk spiritualitas peserta didik melalui perilaku, ucapan, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Keteladanan guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.4 Penguatan Kesadaran Moral

Peserta didik perlu dibimbing agar memiliki kesadaran moral dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijak serta bertanggung jawab. Penguatan kesadaran moral bertujuan agar peserta didik mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta menghindari penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Spiritualitas menjadi pondasi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi dan tidak terjerumus pada dampak negatif digitalisasi.

4.3. Integrasi Teknologi dan Spiritualitas dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Integrasi teknologi dan spiritualitas merupakan upaya menggabungkan pemanfaatan teknologi modern dengan penguatan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran pendidikan Islam. Integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang memuat nilai-nilai Islam, penguatan pendidikan karakter, serta pembelajaran yang mengedepankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Muhaimin, 2019). Teknologi digunakan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, sedangkan spiritualitas menjadi landasan moral dalam penggunaannya. Integrasi ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang tidak hanya modern dan inovatif, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik.

Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan media digital berbasis nilai Islam seperti video edukasi Islami, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, dan media pembelajaran yang memuat nilai-nilai moral serta spiritual. Pembelajaran juga perlu dirancang secara humanis agar penggunaan teknologi tidak menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan. Teknologi digunakan

sebagai sarana interaksi dan kolaborasi yang tetap menekankan etika, sopan santun, dan nilai kemanusiaan. Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam integrasi teknologi dan spiritualitas. Dalam setiap penggunaan teknologi, peserta didik diarahkan untuk menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika digital. Peserta didik perlu dibimbing agar memiliki etika digital dan mampu menggunakan teknologi secara bijak.

Menurut Abdullah (2020), integrasi ilmu dan agama menjadi langkah penting dalam membangun pendidikan Islam yang holistik. Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dan edukasi melalui pembuatan konten positif di media sosial. Pembelajaran dapat mengaitkan konsep-konsep teknologi dengan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik memahami pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mendukung penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih luas. Integrasi ini dapat membantu peserta didik menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan agama memiliki hubungan yang saling mendukung dalam membentuk pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

4.4 Tantangan dan Solusi Implementasi

Implementasi integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital guru, pengaruh negatif media digital, menurunnya interaksi sosial, dan keterbatasan sarana teknologi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi, serta pelatihan dan pendampingan literasi digital bagi guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, pengaruh negatif media digital seperti penyebaran hoaks, konten negatif, dan kecanduan media sosial juga menjadi tantangan serius dalam pendidikan. Kemudahan akses informasi dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik apabila tidak disertai pengawasan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter, pengawasan penggunaan media digital, serta penanaman etika digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta ajaran Islam.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam. Dukungan semua pihak diperlukan untuk membimbing peserta didik agar tetap memiliki karakter serta spiritualitas yang baik. Dengan demikian, pendidikan Islam di era Society 5.0 diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memiliki spiritualitas dan kesadaran moral yang kuat.

5. Kesimpulan

Peran teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam di era Society 5.0 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran digital, internet, kelas virtual, dan pengembangan kreativitas peserta didik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan fleksibel. Teknologi membantu peserta didik memperoleh akses informasi secara luas serta meningkatkan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman. Namun demikian, penggunaan teknologi juga memerlukan pengawasan dan bimbingan agar peserta didik mampu memanfaatkannya secara bijak dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif digitalisasi.

Spiritualitas menjadi pondasi penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran moral dalam menggunakan teknologi. Integrasi teknologi dan spiritualitas dapat diwujudkan melalui penanaman nilai keagamaan, pembentukan karakter Islami, keteladanan guru, serta penguatan etika digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital berbasis nilai-nilai Islam juga dapat mendukung pembelajaran yang humanis dan religius. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital guru dan pengaruh negatif media sosial, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam di era Society 5.0.

Referensi

Abdullah, M. Amin. (2020). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Zainal. (2021). *Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jakarta: Kencana.

- Fukuyama, Mayumi. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 27 (5), 47–50.
- Hidayat, M. N. F., Baharun, H., Aisyah, E. N., Zaini, A. W., Sanjani, M. A. F., & Hasanah, R. (2024). Bridging the Digital Divide: The Role of Public Relations in Enhancing Digital Inclusivity. In 2024 10th. *International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 59-66). IEEE.
- Ihza, Yusril. S., Muhammad, K., Moh, K., Muhammad, T.A., Moh, H., Moh, M., Badrul, M. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Digital. *JMIA: Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1 (3), 236-246.
- Lickona, Thomas. (2018). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Priyanto, Adun. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2), 80–89.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.